Volume 8 Issue 2 (2023) Pages 205 - 220
Jurnal Mirai Management
ISSN : 2598-8301 (Online)

Pengaruh Layanan Dana Bergulir Masyarakat (DBM) BUMDESMA Tanggunggunung Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

Mukhamad Kholil Ridwan[1], Citra Mulya Sari[2]
[1,2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Layanan Dana Bergulir Masyarakat (DBM) BUMDESMA Tanggunggunung terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Area Sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah 1.600 orang, sampel yang diambil adalah 50 anggota kelompok Dana Bergulir Masyarakat (DBM) BUMDESMA Tanggunggunung. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian dengan perhitungan korelasi diketahui bahwa variabel Layanan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y). Hasil analisis penelitian ini adalah Layanan Dana Bergulir Masyarakat (DBM) BUMDESMA Tanggunggunung secara parsial berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tanggunggung. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) diketahui sebesar 0,533 sehingga kesejahteraan masyarakat mampu dijelaskan oleh layanan DBM BUMDESMA Tanggunggunung sebesar 53,3%.

Kata kunci: *Layanan, BUMDESMA, kesejahteraan masyarakat*

Copyright (c) 2023 Mukhamad Kholil Ridwan

✉ Corresponding author :
Email Address : citramulyasari007@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan sebuah pergerakan suatu negara. Tentu setiap warga negara berhak atas manfaat yang diperoleh dan wajib ikut serta dalam proses mewujudkan cita-cita negara guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Tingkat kehidupan yang rendah secara langsung mempengaruhi tingkat kesehatan, kehidupan moral, dan harga diri orang miskin. Namun, untuk menjalankan hal-hal tersebut, langkah awal yang harus negara lakukan adalah mengelola dan mengatur sistem ekonomi secara bijaksana, membuat keputusan dan wewenang yang tepat serta menggunakan sumber daya secara efektif untuk menciptakan nilai ekonomi yang dapat dikatakan cukup baik dan dapat dirasakan secara menyeluruh oleh warga negaranya.

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu langkah bagian dari pembangunan ekonomi berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah. Secara tidak langsung kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu tujuan pembangunan ekonomi yang dapat dicapai melalui tahap proses peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Satu hal yang cukup menarik, salah satu program tersebut yaitu pinjaman dana sosial ataupun bantuan dana sosial yang masih ada dan terus hadir hingga saat ini. Salah satu program bantuan dana atau pinjaman dana tersebut bernama "Dana Bergulir Masyarakat" atau biasa dikenal dengan singkatan DBM. Lembaga BUMDesma sendiri berada di kecamatan, karena berdirinya BUMDesma tak terlepas dari kesepakatan beberapa desa yang tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu mewujudkan kesejahteraan secara optimal. Sistem peminjaman Dana Bergulir Masyarakat dalam BUMDesma cukup sederhana masyarakat yang ingin mengajukan cukup membentuk kelompok sesuai dengan persyaratan. Kemudian kelompok tersebut diberikan format proposal beserta ketentuan yang berlaku. Setelah proposal pengajuan pinjaman selesai, pengajuan diserahkan melalui kantor BUMDesma. Pada akhir bulan, Lembaga BUMDesma akan mengerahkan tim validasi untuk mengecek setiap kondisi anggota dan memvalidasi jumlah pinjaman yang diajukan. Kemudian tahap akhir adalah pencairan dana pinjaman di awal bulan berikutnya.

Beberapa bagian maupun sistem mekanisme di dalam BUMDesma dapat dikatakan sama dengan "Unit Pengelola Kegiatan" atau biasa dikenal dengan "UPK". Jika memang ada perbedaan itu dikarenakan perkembangan seiring berjalannya waktu dan kondisi di lapangan. Hal ini terjadi karena munculnya Peraturan Pemerintah "PP" Nomor 11/2021 tentang BUMDesma dan Peraturan Kementerian Desa Nomor 15/2021 mengenai proses transformasi mantan program PNPM mandiri dana desa atau juga dapat dikenal dengan Unit Pengelola Kegiatan menjadi BUMDesa bersama. Di mana seluruh UPK secara nasional harus diubah menjadi BUMDesma. Tentu langkah tersebut selaras dengan proses perhitungan aset yang akan dilakukan eks PNPM, atau pengurus Badan Kerjasama Antar Desa "BKAD".

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Undang-undang ini merupakan jaminan hukum untuk pembentukan Badan Usaha Milik Desa Bersama "BUMDesma". Selain tugasnya untuk mengawasi BUMDes, BumDesma juga dapat mengambil peran secara langsung dalam mengelola usaha di desa. Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 menjelaskan bahwa BUMDesma didirikan atas dasar musyawarah antar desa yang setuju untuk mendirikan BUMDES, yang terdiri dari beberapa desa dengan tujuan yang sama dengan BUMdes, Maryuani (2018). Melalui BUMDesma diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat segera terwujud dengan baik dimana tentu mampu menjalankan salah satu program dana pinjaman bergulir. Seperti halnya , dana bergulir masyarakat pada BUMDesma tersebut.

BUMDesma Tanggunggunung hadir, memberikan solusi dalam upaya mengatasi problematika atau permasalahan dasar daripada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah "UMKM" yang dialami masyarakat terkait kurangnya suntikan modal usaha masing-masing. BUMDesma Tanggunggunung berperan sebagai wadah dari pemerintah dalam salah satu program pelaksanakan pemberdayaan masyarakat . Upaya tersebut yaitu berupa penyediaan pinjaman dana bergulir melalui program Dana Bergulir Masyarakat "DBM". Tujuannya tentu untuk menjaga agar kesejahteraan masyarakat tidak mengalami penurunan. Tetapi tidak semua dana perguliran atau dana pinjaman tersebut digunakan untuk kegiatan produktif,

melainkan sebagian masyarakat menggunakan dana pinjaman tersebut untuk kegiatan konsumsi. Permasalahan baru ini tentu membutuhkan solusi lagi untuk mengatasinya, mengingat pinjaman yang diberikan oleh BUMDesma merupakan bentuk keseriusan pemerintah dalam mengentaskan masalah kemiskinan. Beberapa asumsi menganggap bahwa salah satu penyebab permasalahan tersebut adalah kurangnya peran BUMDesma dalam memberikan informasi dan lemahnya sumber daya serta kesadaran masyarakat.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yani, Bambang G.S, dan Achmadi pada tahun 2015, dengan judul jurnal "Pengaruh SPP PNPM Mandiri Perdesaan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Anggota Kelompok di Kecamatan Pinoh Utara," ditemukan bahwa kesejahteraan keluarga anggota kelompok di Kecamatan Pinoh Utara, Kabupaten Melawi meningkat sebagai akibat dari bantuan modal SPP PNPM Mandiri Perdesaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sangrila Puspita Dewi pada tahun 2020 dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Badan Usaha Milik Desa "Bumdes" Terhadap Kesejahteraan masyarakat di Desa Pandansari Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi". Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk di Desa Pandansari, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, tetap stabil karena adanya keberadaan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang mapan di desa tersebut. Dengan demikian, kepemilikan Perusahaan Desa "BUMDes" memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pandansari, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Virna Museliza, Afrizal, dan Risma Eliza pada tahun 2020 akan memberikan informasi lebih lanjut mengenai topik ini dengan judul "Pengaruh Program Keluarga Harapan "PKH" Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru". Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kehidupan yang lebih baik bagi keluarga penerima manfaat dari Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh keberhasilan kualitas implementasi program PKH.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai program Dana Bergulir Masyarakat "DBM" karena program tersebut merupakan salah satu pondasi ekonomi secara nasional. Program Dana Bergulir Masyarakat "DBM" menjadi pendukung dana modal pada masyarakat terutama pada masyarakat desa hingga saat ini. Oleh karena itu penelitian ini cukup relevan untuk diteliti sebagai salah satu bentuk keseriusan pemerintah dalam menyejahterakan masyarakat . Hal ini dapat disimpulkan dengan adanya layanan Dana Bergulir Masyarakat "DBM" yang dijalankan dengan baik maka akan menghasilkan kesejahteraan terhadap masyarakat. Maka penelitian ini berfokus pada analisis Pengaruh Layanan Dana Bergulir Masyarakat "DBM" BUMDesma Tanggunggung Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tanggunggung Kabupaten Tulungagung.

Kesejahteraan Masyarakat

Menurutnya, kesejahteraan terdiri dari dua kata: kesejahteraan dan masyarakat. Sejahtera berasal dari kata "kesejahteraan", yang berarti "aman, sentosa, dan makmur" terlepas dari gangguan, kesulitan, dan sebagainya. Kesejahteraan adalah sesuatu yang berada dalam keadaan kemakmuran, keamanan, dan ketenangan di mana kenikmatan hidup, atau kekayaan lainnya, tersedia dan dirasakan (Nasional, 2005). Selanjutnya, masyarakat adalah "untuk berkumpul, hidup bersama, dan

mempengaruhi satu sama lain, kemudian mendapatkan kesempatan untuk menjadi masyarakat Indonesia." (Syani, 2012).

Dengan menghormati hak dan tanggung jawab manusia sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, kesejahteraan juga dapat didefinisikan sebagai sistem kehidupan dan interaksi sosial yang mencakup aspek material dan spiritual. Hal ini melibatkan keadaan yang aman, kebahagiaan, dan kedamaian batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mencapai potensi fisik, spiritual, dan sosial terbaik bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan komunitas mereka (Hikmat, 2001).

Berdasarkan Todaro dan Stephen C. Smith (2007), kesejahteraan masyarakat mencerminkan penilaian terhadap kemajuan yang dicapai dalam upaya mencapai kehidupan yang lebih baik. Ini melibatkan beberapa aspek, yaitu: pertama, peningkatan kapasitas dan kesetaraan dalam distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; kedua, peningkatan standar hidup, pendapatan, pendidikan, serta perhatian terhadap budaya dan nilai-nilai manusia. Kesejahteraan suatu masyarakat mencerminkan kondisi kehidupan yang dapat dilihat dari standar hidupnya. Selain itu, kesejahteraan juga dapat diartikan sebagai kondisi di mana semua kebutuhan masyarakat terpenuhi, termasuk tempat tinggal yang layak dan cukup makanan, ketersediaan biaya untuk pendidikan dan kesehatan, serta pemenuhan keadaan fisik dan spiritual dalam masyarakat.

Berdasarkan definisi ini, kita dapat mengatakan bahwa seseorang yang kesejahteraan masyarakat adalah orang yang memiliki kehidupan ekonomi yang baik sehingga tidak ada kata "kemiskinan" di dalamnya atau yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara keseluruhan.

Kesejahteraan terjadi ketika kemajuan menghasilkan struktur awal masyarakat dan proses produksi dan distribusi yang lebih baik, yang membuka lebih banyak pekerjaan. Lingkungan kerja memberikan kesempatan bagi individu untuk memperoleh penghasilan dan meningkatkan tabungan mereka, yang dapat digunakan untuk mengembangkan modal yang diperlukan untuk perubahan teknologi. Perubahan teknologi ini akan membuka lebih banyak peluang kerja, dan proses ini harus terus berlanjut untuk mencapai kesejahteraan sosial bagi semua orang. Menurut laporan dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2007, terdapat sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, seperti :

1. Peningkatan jumlah dan pemerataan pendapatan.
   Ini merupakan isu ekonomi yang berkaitan dengan pendapatan, pekerjaan, tempat kerja, dan faktor-faktor ekonomi lainnya. Untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki pendapatan yang stabil untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, penting bagi setiap individu untuk mencari pekerjaan. Tanpa adanya kesempatan pekerjaan, seseorang sulit mencapai kesejahteraan. Untuk masyarakat dapat menggerakkan roda perekonomian dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka, diperlukan adanya peluang kerja dan usaha. Melalui pendapatan yang diperoleh, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi yang mendukung aktivitas ekonomi mereka.
2. Pendidikan yang membaik dan tidak sulit untuk digapai
   Setiap individu menginginkan akses mudah dan terjangkau ke pendidikan, di mana setiap orang memiliki kesempatan untuk mencapai tingkat pendidikan yang tertinggi. Tingkat pendidikan dalam suatu

negara memiliki peran penting dalam menentukan kemajuannya. Pendidikan memiliki korelasi positif dengan perkembangan suatu negara. Dalam Pasal 27 Undang-Undang Dasar 1945, disebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak. Karena pendidikan memiliki dampak langsung pada peningkatan kualitas, pengembangan sistem pendidikan harus difokuskan pada sektor-sektor yang memiliki kebutuhan dasar.

3. Kualitas kesehatan dan gizi yang semakin meningkat dan merata. Kesehatan memengaruhi pendapatan dan pendidikan, jadi pemerintah harus memprioritaskan kesehatan. Jumlah dan jenis layanan medis harus sangat besar, dan orang sakit akan menghadapi tantangan dalam mempertahankan kesejahteraan mereka sendiri. Masyarakat yang memerlukan perawatan kesehatan seharusnya dapat dengan mudah memperoleh layanan medis yang terjangkau dan berkualitas tinggi. Jika terdapat banyak keluhan dan masalah yang diungkapkan secara publik mengenai sistem perawatan kesehatan, hal tersebut mencerminkan bahwa negara belum mencapai tingkat kesejahteraan yang diharapkan.

BUMDesma

BUMDesma adalah Badan Usaha Milik Desa bersama yang terbentuk oleh beberapa desa dengan tujuan yang serupa dengan BUMDesa, seperti yang dijelaskan oleh Maryuani (2008). Lembaga BUMDesma bertindak sebagai lembaga pelaksana pemberdayaan masyarakat dan berlokasi di kecamatan. BUMDesma juga memberikan bantuan dalam mengoordinasikan pertemuan-pertemuan di kecamatan melalui Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD). Pengurus BUMDesma adalah anggota yang telah dipilih dan terlibat langsung dalam implementasi operasional sehari-hari. Struktur organisasi dan jumlah pengurus yang dibutuhkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan cakupan area tugas dan beban tugas yang tersedia, (Petunjuk Teknis Keorganisasian dan Pengawas UPK, 2016). BUMDesma memiliki kemampuan untuk membantu masyarakat seperti memberikan pinjaman untuk memulai bisnis.

Sistem mekanisme di dalam BUMDesma sebenarnya hampir sama dengan Unit Pengelola Kegiatan atau biasa dikenal dengan UPK. Hal ini mungkin karena munculnya Peraturan Pemerintah "PP" No. 11 Tahun 2021 tentang BUMDesma dan Peraturan Menteri Desa No. 15 Tahun 2021 tentang proses transformasi pengelolaan Dana Perdesaan mantan PNPM Mandiri, atau bisa juga disebut menjadi Unit Pengelola Kegiatan menjadi BUMDesa bersama. Semua UPK harus dikonversi menjadi BUMDesma. Tentunya langkah ini dibarengi dengan proses perhitungan aset yang akan dilakukan oleh mantan pengurus PNPM Mandiri atau Badan Koperasi Antar Desa "BKAD". Adapun kegiatan yang dilakukan oleh BUMDesma,, (Departemen dalam Negeri, 2008) yaitu sebagai berikut:

1. penambahan pemodalan Dana Bergulir Masyarakat "DBM".
2. Pendidikan dan peningkatan pelayanan kesehatan termasuk pelatihan keterampilan masyarakat (pendidikan nonformal).
3. upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan ekonomi serta usaha masyarakat, terutama dalam hal produk sumber daya lokal.

BUMDes

BUMDes merupakan sebuah lembaga yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa dan membangun kohesi sosial berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa, seperti yang dikemukakan oleh Maryuani (2008). Dalam sebuah buku bersama yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, BUMDes dijelaskan sebagai organisasi bisnis yang dimiliki oleh desa dan didirikan untuk memenuhi kebutuhan serta memanfaatkan potensi yang ada dalam desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDes juga merupakan bentuk partisipasi yang melibatkan seluruh masyarakat desa

Pinjaman Dana Bergulir Masyarakat (DBM) pada BUMDesma

Program BUMDesma memberikan pinjaman dalam bentuk dana berguIir dengan tujuan membantu pengembangan usaha kecil dan menengah melalui Kelompok Dana BerguIir masyarakat "DBM". Salah satu upaya program untuk meningkatkan pendapatan penduduk miskin sehingga mereka dapat keluar dari kemiskinan adalah dengan memberikan pinjaman kepada penduduk miskin melalui "DBM", Departemen Pekerjaan Umum (2007). Sistem pinjaman dana berguIir di BUMDesma cukup sederhana bagi masyarakat yang ingin mengajukan cukup untuk membentuk kelompok sesuai dengan persyaratan. Kemudian kelompok diberikan proposal dengan syarat yang berlaku. Setelah proposaI pinjaman selesai, proposaI diserahkan melalui kantor BUMDesma. Pada akhir bulan, BUMDesma akan meluncurkan tim validasi untuk memeriksa kondisi masing-masing anggota dan memvalidasi jumlah pinjaman yang diajukan. Kemudian fase terakhir adalah pencairan dana pinjaman pada awal bulan berikutnya. Program BUMDesma hanya Menyediakan alternatif untuk pinjaman berguIir dalam bentuk modal, dan kemudian masyarakat tersebut sendiri yang memutuskan penggunakan kegiatan pinjaman berguIir sebagai program pengurangan kemiskinan. Pemberian pinjaman kepada penduduk miskin ditentukan oleh masyarakat tersebut, Urbanus Uma Leu (2017).

Layanan

Secara umum, layanan adalah segala sesuatu yang bertujuan untuk memuaskan pelanggan; melalui layanan ini, keinginan dan kebutuhan pelanggan dapat dipenuhi. Layanan yang baik akan menghasilkan kepuasan pelanggan. Arah selanjutnya tentu pada pengutamaan pelayanan yang diberikan terhadap konsumen, kualitas layanan sangat perlu diperhatikan. Sesuai definisi bahwa kualitas pelayanan adalah sekumpulan manfaat yang berlaku secara eksplisit dan implisit untuk kemudahan memperoleh suatu barang atau jasa (Yamit, 2001). Selanjutnya, cara terbaik dan paling konsisten untuk memenuhi harapan pelanggan tentang kinerja sistem kinerja layanan adalah melalui kualitas layanan. (Yamit, 2001) Fandy menyatakan dalam bukunya yang disebut "prinsip-prinsip layanan kualitas total" bahwa ada tiga prinsip utama untuk memberikan layanan pelanggan yang unggul. Pertama, Anda memiliki kemampuan untuk memahami apa yang diinginkan pelanggan Anda dan kedua, Anda memiliki tingkat pengembangan yang lebih tinggi daripada pesaing Anda. Ketiga, menggunakan data penelitian pasar dalam konteks strategis (Fandy Tjiptono, 2005). Berdasarkan pengertian ataupun definisi pelayanan dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan atau biro jasa dalam memberikan pelayanan harus didasari dengan kualitas yang konsisten sehingga memberikan

kepuasan kepada pelanggan ataupun konsumen. Adapun ciri-ciri pelayanan yang baik menurut (Kasmir, 2006) adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai
   Pelanggan mengharapkan pelayanan yang baik, oleh karena itu, hal yang paling penting dalam melayani pelanggan adalah memastikan ketersediaan fasilitas dan sarana yang baik serta dalam kondisi yang optimal.
2. Tersedia tenaga kerja yang berkualitas
   Keberpuasan pelanggan juga terkait erat dengan perilaku karyawan. Seorang karyawan harus menunjukkan sikap yang santun, bersahabat, dan menarik. Selain itu, karyawan perlu menjalankan tugas sesuai dengan keahliannya, memberikan respons yang tanggap, berkomunikasi dengan cara yang efektif, senang, dan pintar
3. Bertanggung jawab kepada pelanggan
   Setiap karyawan harus mampu melayani pelanggan dari awal sampai akhir dalam melakukan kegiatan pelayanan. Jika ini terjadi, pelanggan akan merasa puas.
4. Memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan yang efisien dan akurat
   Ketika melayani pelanggan, diharapkan bagi karyawan untuk patuh terhadap prosedur, memberikan pelayanan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan untuk tugas tertentu, dan menghindari kesalahan dalam arti memberikan layanan yang selaras dengan preferensi pelanggan.
5. Mampu berkomunikasi dengan baik
   Karyawan harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan mudah dipahami agar dapat memahami kebutuhan pelanggan. Mereka juga diharapkan dapat berbicara dengan baik dan cepat dalam merespons dan memahami apa yang diinginkan pelanggan
6. Menyediakan keamanan privasi untuk setiap transaksi
   Kerahasiaan perusahaan dan pelanggan merupakan hal yang sama pentingnya. Oleh karena itu, staf harus memiliki keterampilan untuk menjaga kerahasiaan informasi pelanggan dari pihak manapun. Tingkat kerahasiaan perusahaan merupakan tolok ukur kepercayaan pelanggan terhadapnya
7. Menunjukkan pemahaman dan kompetensi yang tinggi
   Setiap karyawan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu karena mereka selalu berinteraksi dengan pelanggan. Karena itu, mereka harus dididik secara khusus tentang kemampuan dan pengetahuan mereka untuk berurusan dengan pelanggan di tempat kerja.
8. Berusaha memahami kebutuhan pelanggan
   Karyawan harus memahami dan memahami keinginan dan kebutuhan pelanggan mereka secara bertahap. Mereka harus merespons dengan cepat apa yang diinginkan pelanggan mereka jika mereka tidak melakukannya.

METODE PEMIKIRAN

Pada dasarnya, metode penelitian adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk

menemukan pengetahuan dengan data angka, Deni Darmawan (2014). Penelitian kuantitatif mengumpulkan dan menganalisis data numerik yang objektif.

Studi ini menerapkan metode penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah pendekatan penelitian yang dirancang untuk mengeksplorasi korelasi antara dua atau lebih variabel. Tujuan utama studi ini adalah untuk menentukan apakah ada koneksi atau efek antara variabel-variabel ini, atau sebaliknya, tidak ada kaitan atau efek di antaranya. Studi ini bertujuan untuk mendalami dan memahami hubungan antara variabel dalam konteks yang sedang diteliti, sebagaimana disampaikan oleh Abdul Rohim Tualeka (2019).

Studi ini menerapkan sebuah variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga memanfaatkan teknik analisis regresi sederhana. Penelitian ini menerapkan kuesioner yang diisi oleh 1.600 anggota Dana Bergulir Masyarakat (DBM) BUMDESMA Tanggunggunung. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah area sampling dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. Area sampling atau pengambilan sampel berkelompok merupakan proses di mana perwakilan dari tiap-tiap area atau kelompok yang ada dipilih sebagai sampel (Ridwan, 2004)

Untuk analisis data dalam studi ini, teknik yang diterapkan adalah metode analisis statistik melalui penggunaan software SPSS (Statistical Product and Service Solution). Software ini memfasilitasi pelaksanaan analisis regresi sederhana. Penggunaan SPSS memfasilitasi peneliti dalam memproses data secara statistik dan mengevaluasi korelasi antara variabel yang diteliti. Oleh karena itu, SPSS memegang peranan kunci dalam mendukung proses analisis data dalam studi ini. Dalam penelitian ini variable bebas adalah Layanan Dana Bergulir Masyarakat (DBM) BUMDESMA Tanggunggunung (X). Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tanggunggung (Y). Analisis yang digunakan dalam mengukur tingkat hubungan antar variabel dependen maupun independent yakni:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas
   Uji multikolinieritas dengan tingkat korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen dan independen mengalami gangguan. Artinya, variabel independen tidak seharusnya memiliki korelasi dalam model regresi yang baik.
2. Uji Multikolinieritas
   Uji multikolinieritas dengan tingkat korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen dan independen mengalami gangguan. Artinya, variabel independen tidak seharusnya memiliki korelasi dalam model regresi yang baik.
3. Uji Regresi Linier Sederhana
   Studi ini memanfaatkan analisis regresi linier sederhana. Dalam analisis ini, model regresi dianggap sah jika nilai signifikansi dalam ANOVA kurang dari 0,05. Selain itu, variabel prediktor yang bertindak sebagai variabel independen juga harus memenuhi kriteria validitas. Kriteria validitas ini dapat ditentukan jika nilai Standar Error of Estimate lebih rendah daripada Standar Deviasi. Oleh karenanya, kevalidan model regresi dapat dinilai berdasarkan kedua kriteria tersebut.
4. Koefisien Determinasi
   Tabel R-Square digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat memprediksi variasi pada variabel dependen. Di

dalam tabel tersebut, nilai 0,75 menandakan model yang kuat, 0,50 menandakan model yang moderat, dan 0,25 menandakan model yang lemah. Tabel R-Square ini memberikan penjelasan tentang seberapa besar bagian dari variasi variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen. Semakin besar nilai R-Square, semakin kuat kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

5. Uji T (Uji parsial)
   Signifikansi hasil pengujian statistik dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, ini dapat menunjukkan bahwa variabel independen berpotensi memberikan pengaruh sebagian terhadap variabel dependen.
6. Uji Asumsi Klasik :
   - Uji Heteroskedasitas
     Dapat dilihat dari grafik scatterplot, Jika pada grafik titik-titik terdapat pola tertentu, dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedasitas. Namun, jika titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan tersebar secara merata, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas.
   - Uji Autokolerasi
     Korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode "t" dengan kesalahan pada periode sebelumnya "t-1" dapat mengindikasikan adanya masalah autokorelasi. Jika terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut, maka hal tersebut menunjukkan adanya masalah autokorelasi.
   - Uji Normalitas
     Jika nilai signifikansi melebihi α = 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari α = 0,05, maka kesimpulannya adalah data tersebut tidak mengikuti distribusi normal.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur ketepatan item dalam kuisoner. Dasar pengambilan keputusan dalam penentuan valid atau tidaknya sebuah item dapat diketahui dengan membandingkan nilai sig. Jika nilai sig <0.05 maka dikatakan valid

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Layanan

dan Kesejahteraan Masyaraakat

Variabel	Item	Nilai sig	<0,05	Keterangan
	X.1	0.00	0,05	Valid
	X.2	0.00	0,05	Valid

Layanan DBM BUMDESMA Tanggunggunung (X)	X.3	0.00	0,05	Valid
	X.4	0.00	0,05	Valid
	X.5	0.00	0,05	Valid
	X.6	0.00	0,05	Valid
	X.7	0.00	0,05	Valid
	X.8	0.00	0,05	Valid
	X.9	0.00	0,05	Valid
	X.10	0.00	0,05	Valid
	X.11	0.00	0,05	Valid
	X.12	0.00	0,05	Valid
	X.13	0.00	0,05	Valid
	X.14	0.00	0,05	Valid
	X.15	0.00	0,05	Valid
	X.16	0.00	0,05	Valid
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Y.1	0.00	0,05	Valid
	Y.2	0.00	0,05	Valid
	Y.3	0.00	0,05	Valid
	Y.4	0.00	0,05	Valid
	Y.5	0.00	0,05	Valid
	Y.6	0.00	0,05	Valid

Sumber: Data Primer, diolah oleh SPSS

Hasil pada tabel 1 menunjukkan seluruh item pernyataan dengan 50 responden untuk mengukur variabel layanan Dana Bergulir Masyarakat (DBM) BUMDESMA Tanggunggunung adalah valid, dikarenakan nilai sig<0.05. Hasil menunjukkan seluruh item pernyataan dengan 50 responden untuk mengukur variabel Kesejahteraan adalah valid, dikarenakan nilai sig<0,05.

Uji reliabilitas

enggunaan Cronbach's alpha bertujuan untuk menilai keandalan instrumen pengukuran, yaitu sejauh mana instrumen tersebut mampu memberikan hasil yang konsisten saat pengukuran dilakukan kembali. Keputusan diambil berdasarkan nilai Cronbach's alpha yang tertera pada tabel. Jika nilai Cronbach's alpha melebihi 0,6, maka dianggap bahwa instrumen pengukuran tersebut memiliki tingkat kekonsistenan yang cukup baik

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbac's Alpha	N of item	Keterangan
Layanan	,915	16	Reliabel
Kesejahteraan	,828	6	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah oleh SPSS

Dari Tabel 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel layanan dan kesejahteraan telah memenuhi standar reliabilitas. Ini ditandai dengan nilai Cronbach's Alpha yang lebih dari 0,6, yakni 0,915 untuk variabel layanan dan 0,828 untuk variabel kesejahteraan. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur kedua variabel tersebut.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa adanya hubungan antara variabel independen dan dependen dalam model regresi penelitian. Dalam membuat keputusan berdasarkan uji multikolinieritas, jika nilai toleransi variabel independen melebihi 0,10 atau nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 5,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada isu multikolinieritas yang berarti dalam model tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colinierity Statistic	
	Tolerance	VIF
Layanan	1,000	1,000

Sumber: Data Primer, diolah oleh SPSS

Dilansir dari output tabel "Coefficients" di bagian Statistik Collinierity, nilai toleransi layanan (X) adalah 1.000, yang berarti nilai toleransi layanan DBM BUMDESMA Tanggunggunung lebih dari 0.10. Sementara itu, nilai VIF layanan DBM BUMDESMA Tanggunggunung adalah 1.000, berarti nilai VIF kurang dari 5.00. Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Regresi Linier Sederhana

Tes ini merupakan tes regresi yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau korelasi linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan melakukan tes regresi, kita bisa memahami seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam konteks linier.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardizet B
(Constan)	4,020
Layanan	0,315

Sumber: Data Primer, diolah oleh SPSS

Berdasarkan analisis data, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=a+bx$$

$$Y =4,020+0,315X_1+e$$

Karena persamaan regresi sebelumnya menunjukkan hubungan antara variabel dependent dan variabel independen secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta (a) adalah 4,020, artinya jika variabel independen Layanan (X) menujukkan nilai konstan atau tetap, maka variabel dependen Kesejahteraan Masyarakat (Y) di Kecamatan Tanggunggunung adalah sebesar 4,020
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel Layanan adalah 0,315. Ini berarti bahwa jika variabel Layanan (X) meningkat sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tanggunggunung akan meningkat sebesar 0,315 satuan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Layanan memberikan kontribusi positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Dengan kata lain, semakin baik kualitas Layanan yang diberikan oleh BUMDESMA Tanggunggunung, semakin besar pengaruh positifnya terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tanggunggunung.
3. Tanda positif (+) mengindikasikan adanya hubungan searah antara variabel dependen (X) dan variabel independen (Y), sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan adanya hubungan berbanding terbalik antara keduanya.

Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi (R2) menjelaskan sejauh mana variasi dalam variabel dependen dan variabel independen saling berhubungan. Jika nilai koefisien determinasi dalam suatu perkiraan berada dekat dengan satu, hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat memberikan penjelasan yang cukup baik tentang variabel independennya. Namun, jika nilai koefisien determinasi berada jauh dari satu atau mendekati nol, hal ini menandakan bahwa variabel independen tidak cukup baik dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square

1	0,533

Sumber: Data Primer, diolah oleh SPSS

Berdasarkan Tabel 5, ditemukan bahwa nilai R-Square adalah 0,533. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan, pengaruh variabel Layanan DBM BUMDESMA Tanggunggunung terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat adalah sebesar 53,3%. Artinya, sekitar 53,3% variasi dalam Kesejahteraan Masyarakat dapat dijelaskan oleh Layanan DBM BUMDESMA Tanggunggunung. Sementara itu, sebesar 46,7% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji T

Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen serta memberikan penjelasan terkait pengaruh tersebut. Sesuai dengan penjelasan Setiawan (2012), dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji T adalah :
Ho ditolak jika nilai signifikansi >0,05
Ha diterima jika nilai signifikansi <0,05

Tabel 6
Hasil Uji Parsial (Uji T)

	Model	**Sig.**
1	(Constan)	0,181
	Layanan	0,000

Sumber: Data Primer, diolah oleh SPSS

Untuk menguji hipotesis, nilai signifikansi alpha dibandingkan dengan nilai signifikansi pada tabel 6, dan jika a = 0.05, hipotesis diuji secara parsial sebagai berikut :

a. Pengujian hipotesis

Ho : Diduga layanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tanggunggunung

Ha : Perkiraan bahwa layanan memberikan dampak yang signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tanggunggunung ditunjukkan oleh nilai signifikansi (sig) yang didapat. Nilai sig untuk dampak Layanan (X) pada Kesejahteraan Masyarakat adalah 0,00, yang lebih rendah dari nilai α (umumnya 0,05). Sehingga, hipotesis nol (Ho) diabaikan dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara sebagian, Layanan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tanggunggunung.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk menguji varian residual non-konstan secara sistematis bersama dengan variasi nilai variabel independen. (Sugiyono,2018). Uji heteroskedasitas dapat dilihat dari hasil output aplikasi statstik pada grafik Scatterplot. Jika titik-titik dari plot membentuk pola tertentu,

maka dapat dikatakan bahwa ada heteroskedasitas, tetapi ketika titik-titik tersebar, maka dapat dikatakan tidak mengalami heteroskedasitas.

Gambar 2
Uji Heteroskedasitas

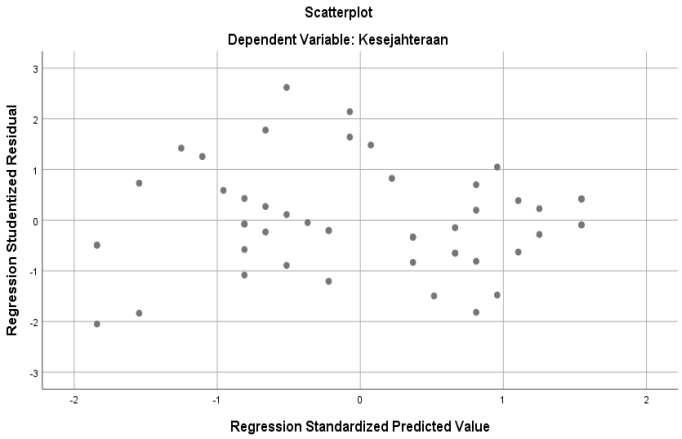

Sumber: Data Primer, diolah oleh SPSS

Tidak ada heteroskedasitas, seperti yang ditunjukkan oleh titik-titik yang tersebar secara acak di atas dan di bawah nol dan tidak membentuk pola.

Uji Autokorelasi

Nilai residual pada titik tertentu dalam model regresi dihubungkan dengan nilai residual pada titik sebelumnya melalui uji autokorelasi (Sugiyono, 2018). Metode pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Jika d < dL atau d>dL artinya terdapat autokorelasi
2. Jika dU < d< 4-dU artinya tidak terdapat autokorelasi
3. Jika dL < d < dU atau 4-dU < d < 4-dL

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	dL	dU
1	2,414	1,5035	1,5849

Sumber: Data Primer, diolah oleh SPSS

Berdasarkan Tabel 7, nilai Durbin-Watson ditemukan sebesar 2,414. Nilai tersebut berada di antara dU (1,584) dan 4-dU (2,4151). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara variabel Layanan (X1) dan Kesejahteraan Masyarakat (Y).

Uji Normalitas data

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian telah terdistribusi dengan normal.

Tabel 8
Uji Normalitas

Asymp. Sig (2-Tailed)
0,200

Sumber: Data Primer, diolah oleh SPSS

Pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada tabel Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan nilai signifikansi Asymp. Sig (2-

tailed). Jika nilai Sig melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Namun, jika nilai Sig kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak mengikuti distribusi normal. Dari Tabel 8, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,200. Karena nilai Sig melebihi 0,05, maka dapat dianggap bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal.

Setelah melakukan analisis data, langkah selanjutnya adalah mendiskusikan hasil data yang telah diperoleh mengenai pengaruh Layanan Dana Bergulir Masyarakat "DBM" BUMDesma Tanggunggunung terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Layanan Dana Bergulir Masyarakat "DBM" meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Tanggunggunung secara signifikan. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwasanya Dana Bergulir Masyarakat "DBM" BUMDesma Tanggunggunung memiliki kualitas layanan yang baik. Layanan yang diterapkan menurut (Kasmir,2006) terdiri dari indikator penyediaan sarana prasarana, perilaku karyawan, tanggung jawab karyawan, kecepatan tanggapan karyawan, Cara komunikasi karyawan, jaminan data pribadi nasabah, kemampuan dan pengetahuan karyawan serta pemahaman kendala nasabah.

Bentuk layanan yang diberikan pada BUMDesma Tanggunggunung salah satunya dengan memberikan respon dan solusi dengan cepat terhadap masalah-masalah yang dialami oleh anggota kelompok peminjam. Masalah tersebut, umumnya terkait dengan macetnya pembayaran pinjaman. Karyawan juga memberikan pengarahan dan evaluasi melalui direktur agar di periode peminjaman selanjutnya setiap kelompok tetap bisa mengajukan pinjaman bahkan limit pinjaman setiap anggota meningkat serta dapat mencapai indikator daripada kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan laporan yang dinyatakan oleh (BPS, 2007) bahwa indikator kesejahteraan masyarakat dapat tercapai apabila pemerataan pendapatan, pendidikan yang tidak sulit untuk digapai dan kualitas kesehatan dan gizi yang semakin merata. Penelitian yang dilakukan oleh Virna Museliza, Afrizal, dan Risma Eliza, menyimpulkan bahwa kehidupan yang lebih baik bagi keluarga penerima manfaat dari Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh keberhasilan kualitas implementasi program PKH dimana sejalan dengan temuan penelitian ini. Variabel dependen akan dipengaruhi positif dan signifikan oleh variabel Independen karena hasil penelitian oleh Virna Museliza, Afrizal, dan Risma Eliza dengan penelitian ini memiliki susunan variabel yang kurang lebuh sama. Perbedaannya terdapat pada variabel independen, dimana pada penelitian oleh Virna Museliza, Afrizal, dan Risma Eliza menggunakan dua variabel sedangkan penelitian ini menggunakan satu variabel independen. Jadi dapat dinyatakan bahwa secara tidak langsung BUMDesma Tanggunggunung telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tanggunggunung melalui implementasi kualitas layanan yang baik.

SIMPULAN

Sebagai hasil dari analisis data dan diskusi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Layanan Dana Bergulir Masyarakat "DBM" secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tanggunggunung. Semakin tinggi kualitas, semakin besar efek positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tanggunggunung. Tempat pelayan atau

kantor BUMDESMA juga sangat memudahkan anggota kelompok Dana Bergulir Masyarakat dalam pengajuan dan pusat informasi program pinjaman. Dalam hal ini, layanan Bergulir Masyarakat "DBM" dapat menjadi pilihan utama ataupun solusi dalam mendukung usaha UMKM masyarakat khususnya perihal masalah mendasar seperti tambahan modal usaha sehingga kesejahteraan masyarakat tidak mengalami penurunan.

Referensi :

Kasmir, 2006. *Etika Custumer Servis*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, cet. ke-2, hlm. 49

Badan Pusat Statistik, 2007. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, Badan Pusat Statistik: Jakarta, 2007, hal 11-58

Ahmad yani, Bambang G.S, Achmadi , Pengaruh SPP PNPM Mandiri Perdesaan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Anggota Kelompok di Kecamatan Pinoh Utara, *Journal of Equatorial Education and Learning,* Vol 4 No 6

Joko Sunaryo dkk , Peran Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora (JASIORA),* Vol 4 No 1

Doni Mardiyanto, Sulistyo, Giarti Slamet , Peran Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo , *Jurnal Ilmiah Edunomika,* Vol 5 No 2

Sangrila Puspita Dewi, Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pandansari Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi, *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial,* Vol 21 No 1

Muhammad Fajar Nandra Caya, Ety Rahayu, Dampak Bumdes terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Beitung, Provinsi Bangka Belitung, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial,* Vol 20 No 1

Dani Pransiska, Badrizal, Muhammad Dhany Alsunah, Dampak BUMDES Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sungai Bendung Air Kecamatan Kayu Aro, *Jurnal Administrasi Nusantara Mahasiswa (JAN Maha),* Vol 3 No 7

Kahfi Septian Mawarni, Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Oleh Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, : *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara,* Vol 6 No 3

Sandi Andika, Safitri, Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mekar Delima Kecamatan Tasik Putri Puyu), : *Journal of Shariah and Islamic Economics,* Vol 2 No 1

Virna Museliza, Afrizal , Risma Eliza, Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, *JurnaI Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP),* Vol 2 No 1

Urbanus Uma Ieu, Pengaruh Pinjaman Dana Bergulir Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin di Kota Makassar, *JurnaI IAIN Ambon,* Vol 13 No 2